

Efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Mengembangkan Kompetensi Guru Di MIN 6 Aceh Timur

Murhaban¹, Andika Aprilianto², Hani Adi Wijono³

¹ Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; murhabancotkala@gmail.com

² Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia

³ STIT AI-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia

Keywords:

Madrasah-Based Management (MBM), Teacher Competency, Teacher Competency Development

Abstract

This research aims to analyze the effectiveness of Madrasah-Based Management (MBM) in developing teacher competency at MIN 6 East Aceh. This research uses a descriptive qualitative approach with a case study method. Data sources were obtained through interviews, observation and documentation. The research results show that implementing MBM in MIN 6 East Aceh has generally gone well despite several obstacles. In the aspect of developing teacher competency, MIN 6 East Aceh has made efforts such as providing opportunities for teachers to improve their educational qualifications, developing educator management through internal Teacher Working Groups (KKG), and providing opportunities to attend seminars. Factors supporting the implementation of MBM in MIN 6 East Aceh include strong leadership of the madrasa head, availability of human resources, adequate facilities and infrastructure, and fairly high community participation. The inhibiting factors in implementing MBM at MIN 6 East Aceh include limited classroom space, lack of networks and community participation, still centralized administration, and limited budget to develop teacher competency. To overcome these obstacles, MIN 6 East Aceh needs to strengthen networks and partnerships with the community, seek to increase the budget to support training and professional development activities for teachers and increase the number of classrooms. Overall, implementing MBM at MIN 6 East Aceh has positively impacted the development of teacher competency and improved the quality of education in madrasahs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam mengembangkan kompetensi guru di MIN 6 Aceh Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan MBM di MIN 6 Aceh Timur secara umum telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa hambatan. Dalam aspek pengembangan kompetensi guru, MIN 6 Aceh Timur telah melakukan upaya-upaya seperti memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan, mengembangkan manajemen pendidik melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) internal, serta memberikan kesempatan untuk mengikuti seminar. Faktor-faktor pendukung penerapan MBM di MIN 6 Aceh Timur antara lain kepemimpinan kepala madrasah yang kuat, ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai, serta partisipasi masyarakat yang cukup tinggi. Adapun faktor-faktor penghambat dalam penerapan MBM di MIN 6 Aceh Timur antara lain terbatasnya ruang kelas, kurangnya jaringan dan partisipasi masyarakat, masih adanya administrasi sentralisasi, serta terbatasnya anggaran untuk mengembangkan kompetensi guru. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, MIN 6 Aceh Timur perlu memperkuat jaringan dan kemitraan dengan masyarakat, mengupayakan peningkatan anggaran untuk mendukung kegiatan pelatihan dan pengembangan profesi bagi guru, serta menambah jumlah ruang kelas. Secara keseluruhan, penerapan MBM di MIN 6 Aceh Timur telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Kata kunci:

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM), Kompetensi Guru, Pengembangan Kompetensi Guru.

Corresponding Author:

Murhaban

Universitas Pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto, Indonesia; murhabancotkala@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa (Soraya, 2020). Melalui pendidikan, kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan, sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dan berkontribusi dalam pembangunan (Muhardi, 2004). Guru sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan memiliki peran vital dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Hasan & Aziz, 2023). Kompetensi guru yang memadai menjadi prasyarat mutlak untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas.

Kompetensi guru mencakup empat aspek, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial (Akbar, 2021). Guru yang kompeten diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan mengikuti perkembangan zaman. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam, sehingga dapat membimbing siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Novitasari & Fitria, 2021). Kompetensi profesional mengacu pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, mulai dari pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan penerapan pembelajaran, evaluasi hasil pembelajaran, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya (Mansur & Mirrota, 2022). Kompetensi kepribadian adalah kemampuan guru untuk menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Sementara kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar (Cikka, 2020).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Berdasarkan data awal penelitian berupa wawancara dengan kepala madrasah MIN 6 Aceh Timur, ditemukan bahwa beberapa guru masih kesulitan dalam mengelola pembelajaran, menyampaikan keteladanan yang baik, dan berinteraksi secara efektif dengan siswa dan masyarakat. Hal ini tentunya berdampak pada kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) hadir sebagai sebuah paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan. MBM bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan dengan memberikan kewenangan yang lebih besar kepada madrasah untuk mengelola sumber daya yang dimiliki sesuai dengan kebutuhan dan potensi madrasah. Dengan demikian, madrasah dapat mengelola pendidikan secara mandiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan.

Kepala madrasah sebagai pimpinan tertinggi di madrasah memiliki peran penting dalam menjalankan fungsi manajemen agar kualitas pendidikan dapat terarah dengan

baik (Nahroji et al., 2023). Kepala madrasah harus mampu memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin yang menjalankan roda kepemimpinan (Nabilah & Nu'aimah, 2022). Melalui kepemimpinan yang efektif, kepala madrasah dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada, termasuk dalam pengembangan kompetensi guru (Kartiko et al., 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas penerapan MBM dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian (Susanti et al., 2023) menunjukkan bahwa implementasi MBM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sementara penelitian (Ajefri, 2017) mengungkapkan bahwa Efektivitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah. Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih berfokus pada dampak MBM secara umum, belum spesifik mengkaji efektivitas MBM dalam mengembangkan kompetensi guru.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam mengembangkan kompetensi guru di MIN 6 Aceh Timur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam upaya peningkatan kompetensi guru melalui implementasi MBM. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi praktisi pendidikan dalam mengelola madrasah secara efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang efektivitas Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam mengembangkan kompetensi guru. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian sejenis di masa mendatang. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak-pihak terkait, khususnya kepala madrasah dan guru, dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengembangan kompetensi guru berbasis MBM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menemukan makna, pemahaman, dan pengertian tentang suatu fenomena, peristiwa, atau kehidupan manusia secara kontekstual dan menyeluruh (Moeloeng, 2017). Metode penelitian kualitatif ini digunakan untuk menafsirkan makna peristiwa atau kejadian dan bagaimana hubungannya dengan orang-orang dalam situasi tertentu. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, komite madrasah, dan staf administrasi MIN 6 Aceh Timur. Sumber data sekunder berupa dokumen-dokumen terkait, seperti catatan, profil madrasah, struktur organisasi, notulen rapat, dan hal lainnya yang berhubungan dengan penelitian (Maimun, 2020).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran, interaksi guru dengan siswa, sesama guru, dan masyarakat. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah,

guru, komite madrasah, dan staf administrasi untuk mendapatkan informasi terkait pelaksanaan dan hambatan MBM. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data tertulis, seperti program madrasah, profil madrasah, dan foto-foto yang berkaitan dengan implementasi MBM di MIN 6 Aceh Timur. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Emzir, 2014). Reduksi data dilakukan dengan memfokuskan pada hal-hal pokok, mengubah data kasar menjadi data yang lebih terstruktur. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, tabel, dan bagan untuk memudahkan pemahaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif berdasarkan temuan-temuan di lapangan.

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu triangulasi data dan triangulasi metode (Creswell, 2010). Triangulasi data dilakukan dengan cara membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Sementara triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mengkonfirmasi data yang diperoleh.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang diperoleh, pelaksanaan MBM di MIN 6 Aceh Timur dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu aspek kurikulum dan program pengajaran, aspek manajemen kesiswaan, aspek manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, aspek manajemen keuangan dan pembiayaan, aspek manajemen sarana dan prasarana, aspek manajemen hubungan madrasah dengan masyarakat, serta aspek manajemen layanan khusus. Aspek Pelaksanaan Kurikulum dan Program Pengajaran. Pelaksanaan kurikulum di MIN 6 Aceh Timur menggunakan Kurikulum 2013. Sebelum proses belajar mengajar dimulai, peserta didik terlebih dahulu membaca doa dan surat-surat pendek. Selain itu, peserta didik juga diberikan pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan hafalan Qur'an juga dilaksanakan di luar jam sekolah untuk meningkatkan kualitas output peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program kerja MIN 6 Aceh Timur terkait kurikulum dan program pengajaran telah berjalan sesuai dengan perencanaan, meskipun terdapat beberapa keterbatasan dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu dan alokasi dana, serta adanya pandemi COVID-19 di akhir tahun. Bapak AD selaku koordinator pendidikan MIN 6 Aceh Timur menjelaskan bahwa setiap hari terdapat beberapa program kerja yang dilaksanakan di sekolah, seperti upacara bendera pada hari Senin pagi, membaca doa dan surat pendek pada hari Selasa dan Kamis, senam pagi pada hari Rabu, kegiatan wirid yasin dan jalan bersama pada hari Jumat, serta kerja bakti yang melibatkan seluruh warga madrasah dan orang tua peserta didik pada hari Sabtu. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelaksanaan Kurikulum 2013 di MIN 6 Aceh Timur.

Menurut Ibu TD selaku koordinator kesiswaan dan pengurus pramuka, kegiatan ekstrakurikuler di MIN 6 Aceh Timur, seperti pramuka dan hafalan Qur'an,

dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah untuk menyesuaikan dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya agar tidak bentrok. Kegiatan pramuka dilaksanakan pada hari Rabu dan Sabtu, sedangkan kegiatan hafalan Qur'an dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis setelah jam pelajaran berakhir.

Aspek Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan. Dalam aspek manajemen kesiswaan, MIN 6 Aceh Timur melaksanakan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, meskipun terdapat beberapa peserta didik yang diterima meskipun tidak sesuai kriteria. Pada tahun ajaran 2021/2022, MIN 6 Aceh Timur menerima 85 peserta didik baru yang terbagi ke dalam tiga rombongan belajar. Ibu Rosmaida selaku ketua panitia PPDB menjelaskan bahwa peserta didik yang diterima di MIN 6 Aceh Timur pada tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 85 orang, yang kemudian terbagi ke dalam tiga rombel (kelas 1a, 1b, dan 1c). Meskipun demikian, terdapat beberapa peserta didik yang diterima meskipun tidak sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, seperti usia di bawah 6 tahun, dengan pertimbangan kematangan dan keinginan orang tua.

Aspek Pelaksanaan Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. Dalam aspek manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, ditemukan bahwa tidak semua tenaga pendidik di MIN 6 Aceh Timur memenuhi kualifikasi akademik minimal S1. Masih ada sebagian tenaga pendidik yang kualifikasi akademiknya D2 dan bahkan ada yang baru lulus SLTA. Kepala madrasah telah mengkoordinasikan hal ini dengan Kementerian Agama Bidang Pendidikan Madrasah dan memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik tersebut untuk melanjutkan studi guna memenuhi persyaratan kualifikasi guru.

Berdasarkan data yang diperoleh, Kepala Madrasah MIN 6 Aceh Timur mengakui bahwa memang masih ada beberapa guru yang belum memiliki kualifikasi S-1, namun hal ini telah dikoordinasikan dengan Kementerian Agama Bidang Pendidikan Madrasah, dan guru-guru tersebut diberikan kesempatan untuk melanjutkan studi guna memenuhi persyaratan kualifikasi guru.

Aspek Pelaksanaan Manajemen Keuangan dan Pembiayaan. Pelaksanaan manajemen keuangan dan pembiayaan di MIN 6 Aceh Timur sepenuhnya dikendalikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Bidang Pendidikan Madrasah. MIN 6 Aceh Timur hanya sebagai pendukung dan pelaksana saja, sedangkan perencanaan dan pengajuan Rencana Anggaran Belanja (RAB) dilakukan oleh madrasah dan disetujui oleh Kementerian Agama Kabupaten Bidang Pendidikan Madrasah. Ibu NM selaku Bendahara BPP MIN 6 Aceh Timur menjelaskan bahwa keuangan dan pembiayaan madrasah sepenuhnya dikendalikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Bidang Pendidikan Madrasah. Pihak madrasah hanya merencanakan dan mengusulkan RAB, kemudian Kementerian Agama Kabupaten Bidang Pendidikan Madrasah yang akan menyetujui dan merealisasikannya. Madrasah hanya berperan sebagai pendukung dan pelaksana saja.

Aspek Pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan di MIN 6 Aceh Timur juga dikendalikan

oleh Kementerian Agama Kabupaten Bidang Pendidikan Madrasah. Madrasah hanya menyajikan rencana dan anggaran, sedangkan pengadaan dan perbaikan sarana prasarana dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Bidang Pendidikan Madrasah. Namun, terdapat bantuan dari komite sekolah dan wali murid untuk pengadaan sarana dan prasarana tertentu, seperti penambahan kamar mandi dan tower air.

Ibu SN selaku Wakamad Sarpras menjelaskan bahwa madrasah berkoordinasi dengan komite dalam pengadaan sarana dan prasarana. Sebagai contoh, terdapat bantuan dari komite untuk pembangunan tower air, WC peserta didik, dan mesin sedot air. Selain itu, Ibu MZ selaku Bendahara Komite juga mengungkapkan bahwa komite telah menyediakan bantuan untuk penambahan 2 ruang kamar mandi dan 1 tower air.

Aspek Pelaksanaan Manajemen Hubungan Madrasah dan Masyarakat. Dalam aspek manajemen hubungan madrasah dan masyarakat, MIN 6 Aceh Timur melibatkan orang tua peserta didik dalam berbagai kegiatan, terutama pada hari-hari besar. Orang tua peserta didik turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah, seperti lomba-lomba pada perayaan 17 Agustus. Selain itu, terdapat kegiatan rutin seperti kerja bakti setiap hari Sabtu yang melibatkan orang tua peserta didik secara bergiliran.

Ibu AN selaku koordinator Humas menjelaskan bahwa kegiatan yang sering dilakukan adalah kerja bakti setiap hari Sabtu yang diikuti oleh orang tua peserta didik secara bergiliran. Selain itu, terdapat juga kegiatan-kegiatan lain yang melibatkan wali murid, terutama pada hari-hari besar, seperti lomba mengisi air dalam botol pada perayaan 17 Agustus yang diikuti oleh pendidik dan orang tua peserta didik.

Aspek Pelaksanaan Manajemen Layanan Khusus. Pelaksanaan manajemen layanan khusus di MIN 6 Aceh Timur telah berjalan dengan baik sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ada. Terdapat layanan seperti ruang UKS, keamanan, dan perpustakaan yang dikelola dengan baik berdasarkan SOP yang telah ditetapkan oleh madrasah. Ibu YT selaku koordinator UKS menjelaskan bahwa apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti peserta didik sakit atau terluka, maka akan dibawa ke ruang UKS, di mana terdapat petugas piket yang siap memberikan pertolongan pertama. Selain itu, Bapak MR selaku petugas keamanan juga menjelaskan bahwa tugasnya adalah memastikan situasi kelas tetap kondusif, menjaga keamanan kendaraan peserta didik, serta mengantarkan peserta didik yang sakit dan melaporkannya kepada pendidik. Sementara itu, Ibu ND selaku petugas perpustakaan menjelaskan bahwa peserta didik diperbolehkan untuk membaca, meminjam buku pelajaran maupun buku penunjang, sesuai dengan jadwal kunjungan perpustakaan.

Upaya Peningkatan Kompetensi Guru. Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dilakukan MIN 6 Aceh Timur dalam meningkatkan kompetensi guru adalah melalui: Pembinaan kompetensi guru melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Penyediaan dan pengembangan sumber dan media belajar. Pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif. Membantu guru dalam mengatasi kesulitan mengajar. Pengontrolan mutu proses pembelajaran.

Kepala Madrasah MIN 6 Aceh Timur menjelaskan bahwa sebagian besar tenaga pendidik di madrasah telah memiliki kualifikasi S-1, dengan tanggung jawab yang tinggi, wawasan yang luas, serta pengalaman mengajar rata-rata selama 5 tahun. Selain itu, guru-guru juga menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik, serta memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap. Dalam upaya meningkatkan kompetensi guru, MIN 6 Aceh Timur melakukan pembinaan melalui Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), penyediaan dan pengembangan sumber serta media belajar, pengelolaan lingkungan belajar yang kondusif, membantu guru dalam mengatasi kesulitan mengajar, serta pengontrolan mutu proses pembelajaran.

Hambatan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. Dalam pelaksanaan MBM di MIN 6 Aceh Timur, terdapat beberapa hambatan yang dirasakan, yaitu: Aspek Kurikulum dan Program Pengajaran. Hambatan yang dirasakan pada aspek kurikulum dan program pengajaran adalah perbedaan tingkat kemampuan peserta didik antara kelas rendah dan kelas tinggi. Ibu KN selaku pendidik menjelaskan bahwa untuk kelas rendah, hambatan yang dihadapi adalah saat memberikan bimbingan dan penandatanganan tugas peserta didik secara individual, sedangkan untuk kelas tinggi, hambatan yang dirasakan lebih longgar karena peserta didik lebih memahami penjelasan guru. Untuk mengatasi hal ini, guru memberikan bimbingan individual bagi peserta didik kelas rendah, serta melakukan penilaian dan remedial di setiap akhir pembelajaran.

Aspek Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan. Hambatan yang dirasakan pada aspek manajemen tenaga pendidik dan kependidikan adalah masih adanya tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi akademik minimal S1. Kepala madrasah telah mengkoordinasikan hal ini dengan Kementerian Agama Bidang Pendidikan Madrasah dan memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik tersebut untuk melanjutkan studi.

Aspek Manajemen Keuangan dan Pembiayaan. Hambatan pada aspek manajemen keuangan dan pembiayaan adalah bahwa pelaksanaan keuangan dan pembiayaan di MIN 6 Aceh Timur sepenuhnya dikendalikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Bidang Pendidikan Madrasah. MIN 6 Aceh Timur hanya sebagai pendukung dan pelaksana saja. Ibu NM selaku Bendahara BPP menjelaskan bahwa perencanaan dan pengajuan RAB dilakukan oleh madrasah, namun realisasi pembiayaan dan keuangan dikendalikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Bidang Pendidikan Madrasah.

Aspek Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Hambatan pada aspek manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh MIN 6 Aceh Timur. Pengadaan dan perbaikan sarana prasarana dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Bidang Pendidikan Madrasah. Namun, terdapat bantuan dari komite sekolah dan wali murid untuk mengatasinya, seperti penambahan kamar mandi dan tower air. Aspek Peningkatan Kompetensi Guru (Lanjutan). Hambatan dalam peningkatan kompetensi guru di MIN 6 Aceh Timur adalah sebagian kecil guru yang memiliki motivasi rendah untuk meningkatkan kompetensinya,

terbatasnya dana, serta terbatasnya sarana dan prasarana. Kepala madrasah terus berupaya memberikan motivasi kepada guru dan berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi upaya peningkatan kompetensi guru.

Kepala Madrasah MIN 6 Aceh Timur menjelaskan bahwa salah satu hambatan dalam peningkatan kompetensi guru adalah sebagian kecil guru yang masih memiliki motivasi rendah untuk meningkatkan kompetensinya. Sikap konservatif yang dimiliki oleh sebagian guru berdampak pada lemahnya motivasi untuk melakukan perubahan. Namun, Kepala Madrasah tidak pernah berhenti memberikan motivasi kepada guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya, dan hal ini telah membawa hasil, meskipun belum sampai pada tingkat nasional.

Selain itu, terbatasnya dana juga menjadi hambatan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Meskipun demikian, madrasah tetap berusaha semaksimal mungkin untuk memfasilitasi setiap usaha guna meningkatkan kompetensi guru. Hambatan lainnya adalah terbatasnya sarana dan prasarana, di mana sarana dan prasarana yang ada belum memadai untuk memenuhi semua kebutuhan guru dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga terpaksa harus bergantian dalam penggunaannya. Secara keseluruhan, pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di MIN 6 Aceh Timur telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang harus dihadapi dan diupayakan penyelesaiannya. Kepala madrasah, koordinator bidang, serta seluruh warga madrasah bekerja sama untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Hambatan Aspek Manajemen Kesiswaan. Dalam aspek manajemen kesiswaan, Kepala Madrasah melalui Wakamad Kesiswaan juga merasakan adanya hambatan. Namun, hambatan tersebut diserahkan sepenuhnya untuk diatasi oleh Wakamad Kesiswaan terkait program kerja kesiswaan. Hambatan Aspek Manajemen Hubungan Madrasah dan Masyarakat. Pada aspek manajemen hubungan madrasah dan masyarakat, Kepala Madrasah menyatakan bahwa setiap koordinator membantu menyelesaikan setiap hambatan yang terjadi pada bidangnya masing-masing, termasuk bidang humas. Ibu AN selaku Wakamad Humas menjelaskan bahwa selain kegiatan rutin seperti kerja bakti, terdapat juga kegiatan lain yang melibatkan wali murid, terutama pada hari-hari besar, untuk mempererat hubungan antara pendidik dan orang tua peserta didik. Hambatan Aspek Manajemen Layanan Khusus. Dalam aspek manajemen layanan khusus, Kepala Madrasah menyatakan bahwa masing-masing koordinator bidang membantu mengatasi kendala-kendala yang ada di bidang tertentu. Berdasarkan observasi penulis, pelaksanaan layanan khusus di MIN 6 Aceh Timur, seperti keamanan, perpustakaan, dan UKS, telah berjalan sesuai dengan SOP yang ditetapkan oleh madrasah.

Pengawas Madrasah juga memiliki peran dalam mengawasi pelaksanaan MBM di MIN 6 Aceh Timur. Bapak AD selaku pendidik menyebutkan bahwa bentuk supervisi yang dilakukan pengawas adalah dengan memeriksa administrasi kelas, seperti RPP, Silabus, Prota, Promes, Daftar Nilai, dan Analisis Penilaian. Hal ini dikuatkan oleh pernyataan Bapak FD selaku Kepala Madrasah, yang menjelaskan bahwa proses

pelaksanaan pendidikan di MIN 6 Aceh Timur diawasi oleh pengawas melalui supervisi yang dilakukan 2 kali dalam satu tahun ajaran, yaitu pada pertengahan semester. Pengawas melakukan supervisi terhadap guru-guru dengan mengamati perangkat pembelajaran, serta menilai cara penyampaian materi di dalam kelas. Selain itu, pengawas juga memberikan pembinaan terhadap madrasah di awal tahun pelajaran. Ibu KN selaku pendidik menjelaskan bahwa pengawas melakukan kunjungan, memberikan arahan-arahan, dan pembinaan terhadap pendidik di MIN 6 Aceh Timur.

Kementerian Agama Kabupaten Bidang Pendidikan Madrasah juga memiliki peran yang signifikan dalam pelaksanaan MBM di MIN 6 Aceh Timur. Hal ini terlihat dari aspek-aspek manajemen, seperti manajemen keuangan dan pembiayaan, serta manajemen sarana dan prasarana, yang sepenuhnya dikendalikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Bidang Pendidikan Madrasah. Ibu NM selaku Bendahara BPP menjelaskan bahwa perencanaan dan pengajuan RAB dilakukan oleh madrasah, namun realisasi pembiayaan dan keuangan dikendalikan oleh Kementerian Agama Kabupaten Bidang Pendidikan Madrasah. Begitu pula dengan manajemen sarana dan prasarana, di mana pengadaan dan perbaikan sarana prasarana dilakukan oleh Kementerian Agama Kabupaten Bidang Pendidikan Madrasah.

Selain itu, Kementerian Agama Kabupaten Bidang Pendidikan Madrasah juga berperan dalam pembinaan dan pengawasan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan di MIN 6 Aceh Timur. Kepala Madrasah telah mengkoordinasikan masalah tenaga pendidik yang belum memenuhi kualifikasi akademik minimal S1 dengan Kementerian Agama Bidang Pendidikan Madrasah, dan diberikan kesempatan untuk melanjutkan studi. Selain peran Kementerian Agama Kabupaten Bidang Pendidikan Madrasah, Komite Madrasah juga berperan dalam pelaksanaan MBM di MIN 6 Aceh Timur, terutama dalam aspek manajemen sarana dan prasarana. Ibu SN selaku Wakamad Sarpras menjelaskan bahwa madrasah berkoordinasi dengan komite dalam pengadaan sarana dan prasarana, seperti pembangunan tower air, WC peserta didik, dan mesin sedot air. Ibu MZ selaku Bendahara Komite juga mengungkapkan bahwa komite telah menyediakan bantuan untuk penambahan 2 ruang kamar mandi dan 1 tower air di MIN 6 Aceh Timur. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Madrasah memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan sarana dan prasarana di MIN 6 Aceh Timur. Selain itu, Komite Madrasah juga berperan dalam mendukung kegiatan-kegiatan madrasah yang tidak dapat didanai oleh anggaran madrasah, seperti kegiatan ekstrakurikuler dan hari-hari besar di madrasah.

Dalam pelaksanaan MBM di MIN 6 Aceh Timur, seluruh warga madrasah, termasuk Kepala Madrasah, koordinator bidang, pendidik, dan tenaga kependidikan, memiliki peran masing-masing sesuai dengan tugas dan fungsinya. Kepala Madrasah bertanggung jawab dalam memimpin dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan madrasah, sedangkan koordinator bidang bertugas mengelola dan mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi di bidangnya masing-masing. Pendidik dan tenaga kependidikan juga memiliki peran penting dalam pelaksanaan MBM, di mana mereka bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sesuai dengan bidang

masing-masing. Misalnya, pendidik bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, sementara tenaga kependidikan, seperti petugas keamanan, perpustakaan, dan UKS, bertanggung jawab dalam memberikan layanan yang baik kepada peserta didik dan warga madrasah lainnya. Dengan adanya peran dan kerja sama yang baik dari seluruh warga madrasah, pelaksanaan MBM di MIN 6 Aceh Timur dapat berjalan dengan efektif, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang harus dihadapi dan diupayakan penyelesaiannya secara bersama-sama.

Pembahasan

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) merupakan suatu konsep pengelolaan pendidikan di madrasah yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Aziz, 2015). Penerapan MBM di MIN 6 Aceh Timur secara umum dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari berbagai aspek pengelolaan yang dilakukan, mulai dari manajemen kurikulum dan program pembelajaran, manajemen kesiswaan, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan pembiayaan, manajemen layanan khusus, serta manajemen hubungan masyarakat.

Pada aspek manajemen kurikulum dan program pembelajaran, MIN 6 Aceh Timur telah menerapkan Kurikulum 2013 sejak kelas 1 hingga kelas 6. Selain itu, madrasah juga mengembangkan kurikulum muatan lokal yang diarahkan pada kajian berupa hafalan Al-Qur'an. Tujuan dari adanya kegiatan tambahan ini adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik, seperti memberikan jam tambahan untuk kelas 1 yang belum bisa membaca, serta jam tambahan untuk kelas 6 sebelum pelaksanaan ujian madrasah. Selain itu, madrasah juga menyusun kalender akademik setiap awal tahun ajaran baru yang berisi seluruh kegiatan selama satu tahun.

Penyusunan kalender akademik ini bertujuan agar tidak terjadi bentrok antar kegiatan dan peserta didik dapat mempersiapkan diri masing-masing. Hal ini selaras dengan konsep MBM yang menekankan pada kemandirian madrasah dalam mengelola pendidikan, termasuk dalam hal penyusunan program dan kegiatan pembelajaran. Pada aspek manajemen kesiswaan, MIN 6 Aceh Timur melakukan kegiatan pengorganisasian dan pembinaan bagi peserta didik sejak masuk madrasah hingga lulus. Proses penerimaan siswa baru juga dilakukan sesuai dengan keputusan Dirjen Pendidikan tentang PPDB, dengan melakukan pendaftaran dan input data melalui EMIS dan SIMPATIKA.

Kegiatan ini menunjukkan adanya upaya madrasah untuk menerapkan sistem manajemen yang terstruktur dan terdokumentasi dengan baik, sesuai dengan prinsip-prinsip MBM (Dahlia, 2019). Selain itu, keterlibatan Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah dalam mengatur jalannya berbagai kegiatan di bidang kesiswaan, juga menunjukkan adanya kepemimpinan yang kuat, yang merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi MBM.

Dalam aspek manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, MIN 6 Aceh Timur telah memanfaatkan sistem aplikasi elektronik SIMPATIKA dan EMIS untuk mencatat data tenaga pendidik, jadwal pelajaran, serta kualifikasi pendidik. Selain itu, madrasah

juga mengembangkan manajemen pendidik melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) internal, memberikan kesempatan bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya, serta memberikan kesempatan untuk mengikuti seminar, meskipun masih terdapat kendala dalam hal biaya. Upaya-upaya ini sejalan dengan konsep MBM yang menekankan pada pemberdayaan dan pengembangan sumber daya manusia, khususnya tenaga pendidik (A et al., 2023). Hal ini penting, mengingat guru merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran di madrasah. Dengan adanya dukungan dan pengembangan kompetensi guru, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di MIN 6 Aceh Timur.

Pada aspek manajemen sarana dan prasarana, MIN 6 Aceh Timur telah memiliki daftar inventaris yang lengkap, dan melakukan evaluasi setiap tahun untuk menyesuaikan kebutuhan. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan implementasi MBM, karena dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik.

Sementara itu, pada aspek manajemen keuangan dan pembiayaan, MIN 6 Aceh Timur dikendalikan langsung oleh Kementerian Agama Kabupaten Bidang Pendidikan Madrasah. Dalam pelaksanaannya, madrasah mengajukan Rencana Anggaran Belanja (RAB) yang dituangkan dalam bentuk RKA-KL, dan selanjutnya diajukan ke Kementerian Agama Kabupaten Aceh Timur Bidang Pendidikan Masyarakat. Selain itu, madrasah juga dibantu oleh Komite dan masyarakat melalui infaq serta bantuan sukarela. Pengelolaan keuangan dan pembiayaan yang transparan dan akuntabel merupakan salah satu prinsip penting dalam MBM (Anwar, 2017). Keterlibatan Kementerian Agama, Komite, dan masyarakat dalam pengelolaan keuangan dan pembiayaan di MIN 6 Aceh Timur, menunjukkan adanya upaya untuk menerapkan prinsip akuntabilitas dan partisipasi dalam pengelolaan madrasah.

Selanjutnya, pada aspek manajemen layanan khusus, MIN 6 Aceh Timur telah menyediakan berbagai fasilitas, seperti Unit Kesehatan Sekolah (UKS), perpustakaan, parkir, koperasi, laboratorium, dan kantin sekolah. Ketersediaan layanan khusus ini menunjukkan adanya upaya madrasah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara komprehensif, sesuai dengan konsep MBM yang menekankan pada peningkatan kualitas layanan pendidikan. Sedangkan pada aspek manajemen hubungan masyarakat, terlihat adanya antusiasme masyarakat dalam mendukung program di MIN 6 Aceh Timur, baik dalam bentuk tenaga maupun biaya, seperti dalam kegiatan sabtu bersih. Keterlibatan masyarakat merupakan salah satu prinsip penting dalam MBM, karena dapat meningkatkan rasa memiliki dan dukungan dari masyarakat terhadap madrasah (Zubaedi, 2023).

Secara keseluruhan, pelaksanaan MBM di MIN 6 Aceh Timur dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh faktor-faktor pendukung, seperti kepemimpinan yang baik, banyaknya sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat, serta ruang kelas yang memadai. Selain itu, faktor pendukung pengelolaan pembelajaran, seperti motivasi peserta didik, media

pembelajaran, dan catatan penilaian bagi peserta didik, juga turut mendukung keberhasilan penerapan MBM di MIN 6 Aceh Timur.

Kepemimpinan kepala madrasah yang kuat merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi MBM. Sebagaimana disampaikan oleh (Fadhli, 2016), kepala sekolah/madrasah memiliki peran yang sangat strategis dalam mengelola dan memimpin madrasah, sehingga dapat menciptakan iklim yang kondusif bagi pengembangan potensi seluruh warga madrasah. Selain itu, ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta partisipasi masyarakat yang tinggi, juga menjadi faktor pendukung dalam penerapan MBM di MIN 6 Aceh Timur. Hal ini sejalan dengan temuan (Syauqi et al., 2023) yang menyatakan bahwa faktor-faktor pendukung dalam implementasi MBM, antara lain: kepemimpinan kepala sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta dukungan masyarakat.

Namun, dalam pelaksanaannya, MBM di MIN 6 Aceh Timur juga tidak terlepas dari berbagai hambatan. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat beberapa faktor penghambat, seperti ruang kelas yang masih perlu ditambah, jaringan dengan masyarakat yang masih kurang, sehingga partisipasi masyarakat kurang mendukung, serta masih adanya administrasi sentralisasi. Selain itu, terdapat pula faktor penghambat lainnya, yaitu masih perlunya peningkatan keterampilan penggunaan media bagi tenaga pendidik, serta jumlah peserta didik yang terlalu banyak dalam satu kelas.

Terbatasnya ruang kelas dapat menjadi kendala dalam proses pembelajaran, karena akan mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas pembelajaran. Selain itu, kurangnya jaringan dan partisipasi masyarakat juga dapat menghambat upaya-upaya madrasah dalam mengembangkan program-program yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Sementara itu, masih adanya administrasi sentralisasi juga dapat menjadi kendala dalam penerapan MBM, karena bertentangan dengan prinsip kemandirian yang menjadi salah satu ciri utama MBM. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Mufidah, 2017) yang menyatakan bahwa salah satu kendala dalam implementasi MBM adalah masih adanya intervensi pemerintah pusat yang terlalu dominan.

Terkait dengan pengembangan kompetensi guru, hasil penelitian di MIN 6 Aceh Timur menunjukkan bahwa madrasah telah melakukan upaya-upaya, seperti memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikannya, mengembangkan manajemen pendidik melalui KKG internal, serta memberikan kesempatan untuk mengikuti seminar. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh (Mujahidin, 2023) yang menyatakan bahwa dalam upaya peningkatan kompetensi guru, diperlukan dukungan dari kepala sekolah, seperti memberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesi.

Namun, temuan di MIN 6 Aceh Timur juga menunjukkan adanya kendala dalam hal biaya untuk mengikuti seminar, yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan hasil (Sintasari & Khaerani, 2023) yang menemukan bahwa salah satu kendala dalam pengembangan kompetensi

guru adalah terbatasnya anggaran yang dialokasikan untuk pelatihan dan pengembangan profesi.

Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan MBM di MIN 6 Aceh Timur secara umum telah berjalan dengan baik, dengan berbagai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kompetensi guru. Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih optimal, agar pelaksanaan MBM dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan, serta dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan di MIN 6 Aceh Timur.

Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah memperkuat jaringan dan kemitraan dengan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program madrasah, termasuk dalam pengembangan kompetensi guru. Hal ini sejalan dengan konsep MBM yang menekankan pada peningkatan peran serta masyarakat dalam pengelolaan madrasah. Selain itu, madrasah juga perlu mengupayakan peningkatan anggaran untuk mendukung kegiatan pelatihan dan pengembangan profesi bagi guru, serta mempertimbangkan untuk menambah jumlah ruang kelas agar dapat mengakomodasi jumlah peserta didik yang semakin meningkat. Hal ini penting, karena ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi MBM.

Dalam konteks pengembangan kompetensi guru, upaya-upaya tersebut diharapkan dapat membantu MIN 6 Aceh Timur dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif, serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Di sisi lain, pihak Kementerian Agama selaku regulator juga perlu mempertimbangkan untuk mengurangi intervensi terkait administrasi sentralisasi, sehingga dapat memberikan ruang yang lebih luas bagi madrasah untuk menerapkan prinsip-prinsip MBM secara lebih optimal. Hal ini sejalan dengan konsep desentralisasi pendidikan yang menjadi salah satu tujuan utama dari penerapan MBM.

KESIMPULAN

pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) di madrasah tersebut secara umum telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi. Dalam aspek pengembangan kompetensi guru, MIN 6 Aceh Timur telah melakukan upaya-upaya seperti memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kualifikasi pendidikan, mengembangkan manajemen pendidik melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) internal, serta memberikan kesempatan untuk mengikuti seminar. Faktor-faktor pendukung penerapan MBM di MIN 6 Aceh Timur antara lain kepemimpinan kepala madrasah yang kuat, ketersediaan sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang memadai, serta partisipasi masyarakat yang cukup tinggi. Adapun faktor-faktor penghambat dalam penerapan MBM di MIN 6 Aceh Timur antara lain terbatasnya ruang kelas, kurangnya jaringan dan partisipasi masyarakat, masih adanya administrasi sentralisasi, serta terbatasnya anggaran untuk mengembangkan

kompetensi guru. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, MIN 6 Aceh Timur perlu memperkuat jaringan dan kemitraan dengan masyarakat, mengupayakan peningkatan anggaran untuk mendukung kegiatan pelatihan dan pengembangan profesi bagi guru, serta menambah jumlah ruang kelas. Secara keseluruhan, penerapan MBM di MIN 6 Aceh Timur telah memberikan dampak positif terhadap pengembangan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan yang lebih optimal.

REFERENSI

- A, N., Norrahman, R. A., Muhammadong, & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.62504/mrb3jh55>
- Ajefri, F. (2017). Efektifitas Kepemimpinan Dalam Manajemen Berbasis Madrasah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v7i2.2265>
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Anwar, H. (2017). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Perspektif Pengelolaan Madrasah Aliyah Swasta. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), Article 1. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/405>
- Aziz, A. Z. (2015). Manajemen Berbasis Sekolah: Alternatif Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah. *EL-TARBAWI*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol8.iss1.art5>
- Cikka, H. (2020). Peranan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Di Sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v3i1.45>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- Dahlia, D. (2019). *Komitmen Kerja Guru Dalam Rangka Peningkatan Manajemen Berbasis Madrasah di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Asahan Kabupaten Asahan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Emzir. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. PT Raja Grafindo.
- Fadhli, M. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah Yang Efektif Dalam Menciptakan Sekolah Efektif. *JURNAL TARBIYAH*, 23(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/tar.v23i1.119>
- Hasan, M. S., & Aziz, A. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Pengembangan Sosial Emosional Peserta Didik di MTs Salafiyah Syafiiyah Tebuireng Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i2.1124>
- Kartiko, A., Rokhman, M., Priyono, A. A., & Susanto, S. (2024). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Budaya Organisasi dan Kepemimpinan Servant Kepala Madrasah. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1323>
- Maimun, A. (2020). *Penelitian Studi Kasus Bidang Pendidikan Islam*. UIN Maliki Press.
- Mansur, A. A., & Mirrota, D. D. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Smp Negeri 1 Mojowarno Jombang. *Irsyaduna: Jurnal*

- Studi Kemahasiswaan*, 2(3), Article 3.
<https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.772>
- Moeloeng, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, N. (2017). Peran Manajer Kepala MIN Jejeran Bantul dalam Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah. *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.14421/manageria.2017.21.03>
- Muhardi, M. (2004). Kontribusi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Bangsa Indonesia. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 20(4), Article 4. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v20i4.153>
- Mujahidin, M. (2023). Peningkatkan Kinerja Guru Melalui Penerapan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah yang Efektif di SMA Primaganda Jombang. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i2.1314>
- Nabilah, N., & Nu'aimah, R. (2022). Implementasi Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Di Smpn 2 Diwek Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v2i3.824>
- Nahroji, N., Ma'arif, M. A., Kartiko, A., & Putra, F. T. (2023). Manajerial Kepala Sekolah Dalam Pemanfaatan Beasiswa Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/ngaos.v1i1.4>
- Novitasari, D., & Fitria, N. (2021). Gambaran Kompetensi Profesional Guru Paud Mangga Paninggilan Ciledug. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.595>
- Sintasari, B., & Khaerani, B. (2023). Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah Dalam Peningkatan Kinerja Guru di MTs Miftahul Ulum Cermenan Ngoro Jombang. *At Tadbir: Islamic Education Management Journal*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.54437/attadbir.v1i2.1309>
- Soraya, Z. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter untuk Membangun Peradaban Bangsa. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.10>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Susanti, F., Wulansari, I., Harahap, E. K., & Hamengkubowono, H. (2023). Implementasi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Madrasah. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.12>
- Syauqi, M., Novena, N., & Imam, I. (2023). Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhar Kuta Badung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Faidatuna*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i1.189>
- Zubaedi, Z. (2023). Peran Komite Sekolah Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(6), Article 6. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i6.584>